

**LAPORAN**  
**STUDIO AKHIR ARSITEKTUR**  
SEMESTER GENAP TAHUN 2023/2024

JUDUL :

**PERANCANGAN PUSAT SENI BUDAYA DAN MUSEUM SEJARAH SEBAGAI *CENTER POINT* WISATA *HERITAGE* KOTO GADANG  
DI KABUPATEN AGAM**

Ketua dan Wakil Koordinator :

**Ir. Nasril S., M.T**  
**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Ir. Hendrino, M.Arch Eng**  
**Desy Aryanti, S.T., M.A**

Disusun Oleh :

**TUFFANI NADIYA ARIQAH**  
**2010015111008**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**2023/202**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PENGESAHAN  
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR  
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024**

Judul :  
**PERANCANGAN PUSAT SENI BUDAYA DAN MUSEUM SEJARAH SEBAGAI *CENTER POINT* WISATA  
*HERITAGE* KOTO GADANG di KABUPATEN AGAM**

Oleh :  
**Tuffani Nadiya Ariqah  
2010015111008**

Padang, 29 Juli, 2024  
Disetujui oleh :

**Pembimbing I**

**Ir. Hendrino, M. Arch Eng  
( NIDN : 1015016201 )**

**Ketua Program Studi Arsitektur**



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI  
( NIDN : 0003026302 )**

Mengetahui :



**Pembimbing II**



**Desy Aryanti, S.T., M.A  
( NIDN : 1024127303 )**

**Koordinator Studio Akhir Arsitektur**



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T  
( NIDN : 1023068001 )**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2023/2024 PADANG**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tuffani Nadiya Ariqah  
NPM : 2010015111008  
Program Studi : Arsitektur

Melalui sejujur-jujurnya Saya menyatakan hasil pekerjaan Studi Akhir Arsitektur , melalui judul :

***Perancangan Pusat Seni Budaya dan Museum Sejarah selaku Center Point Wisata Heritage Koto Gadang di Kabupaten Agam***

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir ataupun Karya Tulis ataupun Studio Akhir Arsitektur orang lain, melalui menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkungan ilmiah ataupun almamater. Jika kemudian hari ternyata tidak selaras melalui pernyataan di atas, penulis bersedia guna mempertanggung jawabkannya

Padang, 19 Agustus 2024



Tuffani Nadiya Ariqah

## PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT atas rahmat yang di berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan seminar arsitektur, penulisan laporan ini melalui rangka memenuhi syarat sidang seminar arsitektur melalui judul “**Perencanaan Pusat Seni Budaya dan Museum Sejarah selaku Center Point Wisata Heritage Koto Gadang di Kabupaten Agam**”.

Shalawat beserta salam tidak lupa Penulis sampaikan pada Nabi Besar Umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW. Atas jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih pada :

1. Terima Kasih yang luar biasa pada **Allah Subhanahu Wa Ta’ala**, maha sempurna yang membagikan kelancaran guna semuanya.
2. Terima Kasih yang luar biasa pada Papi saya **Darmawan, S.T** dan Mami saya **Hera Widya, S.E** yang begitu berjasa melalui membagikan doa, pengorbanan, perhatian, dukungan dan semangat tiada hentinya melalui bentuk apa pun guna pengerjaan laporan ini.
3. Ibu **Prof. Dr. Diana Kartika** selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc** selaku Dekan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
5. Bapak **Ir. Nasril S., M.T** selaku Ketua Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
6. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc**, Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**, dan Ibu **Ariyati, S.T., M.T** selaku Koordinator mata kuliah Seminar Arsitektur.
7. Bapak **Ir. Nasril S. M.T,IAI** dan **Duddy Fajriansyah, S.T.,M.T** selaku Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur.
8. Bapak **Dr. Ir. Hendrino, M.Arch.Eng** selaku dosen Pembimbing I yang selalu membimbing melalui sabar dan melalui segala arahan melalui penyelesaian laporan ini.

9. Ibu **Desy Aryanti S.T., M.A** selaku dosen Pembimbing II yang selalu membagikan motivasi serta arahan yang tak pernah lelah bagi penulis melalui menyelesaikan laporan ini.
10. Dosen mata kuliah dan pembimbing lainnya yang sudah membagikan bekal pengetahuan.
11. **Leonda Dicaprio** yang selalu menemani serta terima kasih sudah membagikan arahan, perhatian, support, dan semangat melalui pengerjaan laporan ini.
12. Kepada adik- adik tercinta **Alifio, Alfito** dan **Alfarizi** yang sudah membagikan semangat.
13. Pihak-pihak yang sudah membagikan arahan dan petunjuk yang membagikan kemungkinan selesainya laporan Studio Akhir Arsitektur ini.
14. Terakhir, Terima Kasih guna diri sendiri sebab sudah mampu berusaha keras, bertahan, dan berjuang sejauh ini.

Melalui Studio Akhir Arsitektur ini penulis sadari masih beragam memuat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang mempunyai sifat positif dinantikan dari semua pihak yang sudah membaca laporan Studio Akhir Arsitektur ini guna kesempurnaan laporan Studio Akhir Arsitektur nantinya dan guna mampu meningkatkan pengetahuan penulis.

Akhir kata Penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga mampu menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca terutama Penulis Sendiri. Aamiin.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 19 Agustus 2024  
Penulis,

Tuffani Nadiya Ariqah  
(2010015111008)

## **ABSTRAK**

Koto Gadang merupakan sebuah desa di Kabupaten Agam yang memiliki nilai sejarah dan budaya, baik pada masa kerajaan Minangkabau maupun masa penjajahan Belanda. Koto Gadang terkenal dengan kerajinan perak dan sulamannya, kerajinan tersebut merupakan kerajinan masyarakat Koto Gadang yang diwariskan secara turun temurun dan sudah ada sebelum masa penjajahan Belanda. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi wisata edukasi seni, budaya, sejarah, dan kuliner dengan pendekatan Arsitektur Simbiotik. Penelitian ini dilatarbelakangi agar potensi tersebut tidak hilang ditelan zaman dan dapat diakses serta dinikmati oleh semua kalangan, khususnya generasi muda agar tetap mengenal dan melestarikan sejarah budaya, selain itu minimnya akses wisata tersebut dikarenakan belum terkelolanya pariwisata destinasi Koto Gadang. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data deskriptif dan mendalam yang ditemukan di lapangan, meliputi studi kasus pariwisata Koto Gadang, survei, dan wawancara. Kerangka konseptual mengintegrasikan unsur budaya, kolonial, dan tropis, menggunakan konsep arsitektur simbiotik dimana berbagai unsur disatukan dalam satu kesatuan. Hasil penelitian ini meliputi usulan desain bangunan museum, seni, kriya, dan kuliner yang memadukan unsur kolonial dan tropis. Usulan desain ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan infrastruktur kepada pengunjung Koto Gadang tentang seni, budaya, dan sejarah di kawasan wisata pusaka Koto Gadang.

## **ABSTRACT**

*Koto Gadang is a village in Agam Regency with historical and cultural value, both during the Minangkabau kingdom and the Dutch colonial period. Koto Gadang is famous for its silver and embroidery crafts, these are crafts of the Koto Gadang community that have been passed down from generation to generation and have existed before the Dutch colonial period. This study aims to exploit the potential for educational tourism in art, culture, history, and culinary with a Symbiotic Architecture approach. This research is motivated so that these potentials are not lost in time and can be accessed and enjoyed by all groups, especially the younger generation so that they continue to know and preserve cultural history, besides that the lack of tourist access is due to the unmanaged tourism of the Koto Gadang destination. The methodology used is a qualitative approach involving collecting and analyzing descriptive and in-depth data found in the field, including case studies of Koto Gadang tourism, surveys, and interviews. The conceptual framework integrates cultural, colonial, and tropical elements, using the concept of symbiotic architecture where different elements are united in one entity. The results of this study include design proposals for museum buildings, arts, crafts, and culinary that combine colonial and tropical. The proposed design aims to offer education and infrastructure to Koto Gadang visitors about the arts, culture, and history in the Koto Gadang heritage tourism area.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>	2.1 Tinjauan Umum.....	13
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>	2.1.1 Seni dan Budaya .....	13
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>	2.1.2 Kawasan Heritage .....	14
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>	2.1.3 Pariwisata.....	14
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>	2.1.4 Biografi Koto Gadang.....	14
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>	2.2 Tinjauan Teori .....	16
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>	2.2.1 Center Point .....	16
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xi</b>	2.2.2 Museum .....	16
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>	2.2.3 Pusat Kerajinan .....	26
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>	2.2.4 Pusat Kuliner.....	26
1.1 Latar Belakang .....	1	2.3 Tinjauan Tema .....	26
1.1.1 Isu dan Permasalahan.....	2	2.3.1 Arsitektur Simbiosis .....	26
1.1.2 Data dan Fakta.....	4	2.4 Review Jurnal.....	27
1.2 Rumusan Masalah .....	9	2.4.1 Jurnal.....	28
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural.....	9	2.4.2 Kriteria Desain.....	30
1.2.2 Permasalahan Arsitektural.....	10	2.5 Review Preseden .....	31
1.3 Tujuan Penelitian.....	10	2.5.1 Studi Preseden (Nasional dan Internasional) .....	31
1.4 Sasaran Penelitian.....	10	2.5.2 Prinsip Desain .....	33
1.5 Manfaat Penelitian.....	10	<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
1.5.1 Bagi Penulis .....	10	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
1.5.2 Bagi Institusi .....	10	3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	10	3.1.1 Sumber dan Jenis Data.....	34
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan .....	10	3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data .....	34
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan).....	10	3.2 Diagram Perancangan Penelitian .....	36
1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan) .....	11	3.3 Jadwal Penelitian.....	36
1.7 Ide Kebaruan .....	11	3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi .....	36
1.8 Keaslian Penelitian .....	11	3.5 Lokasi.....	37
1.9 Sistematika Pembahasan .....	12	3.5.1 Alternatif Site.....	37
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>	3.5.2 Site Terpilih.....	38
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>	<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
		<b>TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN.....</b>	<b>39</b>
		4.1 Deskripsi Kawasan.....	39

4.1.1	Potensi Kawasan .....	39	5.3	Analisa Bangunan .....	67
4.1.2	Permasalahan Kawasan .....	40	5.3.1	Analisa Bentuk dan Massa Bangunan .....	67
4.2	Deskripsi Tapak .....	40	5.3.2	Analisa Struktur Bangunan .....	68
4.2.1	Kriteria Pemilihan Site .....	40	5.3.3	Analisa Utilitas Bangunan .....	68
4.2.2	Lokasi .....	41	<b>BAB VI.....</b>	<b>71</b>	
4.2.3	Tautan Lingkungan.....	42	<b>KONSEP PERANCANGAN.....</b>	<b>71</b>	
4.2.4	Eksisting Kawasan .....	42	6.1	Konsep Tapak .....	71
4.2.5	Sirkulasi .....	42	6.1.1	Konsep Panca Indra Terhadap Tapak .....	71
4.2.6	Ukuran dan Tata Wilayah .....	43	6.1.2	Konsep Iklim.....	72
4.2.7	Peraturan .....	44	6.1.3	Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	72
4.2.8	Kondisi Fisik Alamiah .....	44	6.1.4	Konsep Vegetasi Alami .....	73
4.2.9	Kondisi Fisik Buatan.....	45	6.1.5	Konsep Utilitas .....	74
4.2.10	Utilitas .....	45	6.2	Konsep Bangunan .....	74
4.2.11	Panca Indera .....	46	6.2.1	Konsep Massa Bangunan.....	74
4.2.12	Iklim .....	47	6.2.2	Konsep Ruang Dalam .....	74
4.2.13	Manusia dan Budaya .....	47	6.2.3	Konsep Struktur Bangunan.....	75
<b>BAB V.....</b>	<b>49</b>		6.2.4	Konsep Utilitas .....	76
<b>ANALISA.....</b>	<b>49</b>		6.2.5	Konsep Arsitektur .....	77
5.1	Analisa Ruang Luar .....	49	<b>BAB VII .....</b>	<b>78</b>	
5.1.1	Analisa Panca Indra Terhadap Tapak .....	49	<b>PERENCANAAN TAPAK .....</b>	<b>78</b>	
5.1.2	Analisa Iklim.....	49	<b>BAB VIII.....</b>	<b>79</b>	
5.1.3	Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	50	<b>PENUTUP.....</b>	<b>79</b>	
5.1.4	Analisa Vegetasi Alami .....	51	8.1	Kesimpulan .....	79
5.1.5	Analisa Utilitas Site .....	52	8.2	Saran.....	79
5.1.6	Analisa Superimpose.....	52	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>	
5.2	Analisa Ruang Dalam.....	53			
5.2.1	Data Fungsi .....	53			
5.2.2	Analisa Programatik.....	54			
5.2.3	Analisa Besaran Ruang .....	58			
5.2.4	Analisa Hubungan Ruang .....	63			
5.2.5	Organisasi Ruang .....	64			
5.2.6	Zoning Mikro .....	66			

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Statistik Kunjungan Wisata.....	2	<b>Gambar 3. 1</b> Diagram Perancangan Penelitian.....	36
<b>Gambar 1. 2</b> Nagari Koto Gadang .....	4	<b>Gambar 3. 2</b> Lokasi Alternatif 1 .....	37
<b>Gambar 1. 3</b> Peta Kawasan Koto Gadang .....	6	<b>Gambar 3. 3</b> Kondisi Site .....	37
<b>Gambar 1. 4</b> Pengrajin Sulaman di Rumah .....	7	<b>Gambar 3. 4</b> Lokasi Alternatif 2 .....	37
<b>Gambar 1. 5</b> Bentuk Pengrajin Perak membuat perak.....	7	<b>Gambar 3. 5</b> Kondisi Site .....	38
<b>Gambar 1. 6</b> Display Kerajinan Perak .....	7	<b>Gambar 3. 6</b> Lokasi Alternatif 3 .....	38
<b>Gambar 1. 7</b> Display Kerajinan Sulaman .....	8	<b>Gambar 3. 7</b> Kondisi Site .....	38
<b>Gambar 1. 8</b> Usaha Pengrajin .....	8	<b>Gambar 3. 8</b> Site Terpilih .....	38
<b>Gambar 1. 9</b> Bentuk Rumah di Koto Gadang.....	8	<b>Gambar 4. 1</b> Peta Kawasan Koto Gadang .....	39
<b>Gambar 1. 10</b> Masjid Nurul Iman, Mushala Lakuak dan Surau Iliia Binaul Iman.....	8	<b>Gambar 4. 2</b> Potensi Kawasan.....	39
<b>Gambar 1. 11</b> Bentuk Penyajian dan Makanan Itiak Lado Hijau .....	9	<b>Gambar 4. 3</b> Potensi Kawasan.....	39
<b>Gambar 1. 12</b> Bentuk Penyajian Nasi Kapau .....	9	<b>Gambar 4. 4</b> Potensi Kawasan.....	40
<b>Gambar 1. 13</b> Kondisi Jalan Y.Dt.Kayo dan Jl. Mr.Moh.Nazif.....	9	<b>Gambar 4. 5</b> Potensi Kawasan.....	40
<b>Gambar 1. 14</b> Pemandangan Alam Koto Gadang .....	9	<b>Gambar 4. 6</b> Potensi Kawasan.....	40
<b>Gambar 1. 15</b> Kawasan Jorong Koto Gadang .....	11	<b>Gambar 4. 7</b> Permasalahan Kawasan .....	40
<b>Gambar 2. 1</b> Tipologi museum berdasarkan: pendekatan museologi/disiplin interpretatif; karakterisasi koleksi; dan karakterisasi institusi .....	18	<b>Gambar 4. 8</b> Permasalahan Kawasan .....	40
<b>Gambar 2. 2</b> Diagram alir pergerakan barang koleksi di penyelenggaraan jasa koleksi: pameran, konservasi dan pengelolaan koleksi.....	19	<b>Gambar 4. 9</b> Peta Lokasi Tapak.....	41
<b>Gambar 2. 3</b> Tata letak guna museum kecil.....	19	<b>Gambar 4. 10</b> Bagian Utara .....	41
<b>Gambar 2. 4</b> Tata letak yang menampilkan hubungan jelas antara fungsi museum dan pendekatan zonasi dan perluasan .....	19	<b>Gambar 4. 11</b> Bagian Selatan .....	41
<b>Gambar 2. 5</b> Rencana genetik guna area pameran dan penyimpanan akses terbuka: rencana Terbuka; b Inti + satelit; c Prosesi linier; d Lingkaran; e Kompleks; f Labirin .....	19	<b>Gambar 4. 12</b> Bagian Barat .....	41
<b>Gambar 2. 6</b> Metode tata letak di area penyimpanan akses terbuka.....	20	<b>Gambar 4. 13</b> Bagian Timur .....	41
<b>Gambar 2. 7</b> Sistem grid guna area penyimpanan aman di lantai terbuka .....	20	<b>Gambar 4. 14</b> Tautan Lingkungan Kawasan .....	42
<b>Gambar 2. 8</b> Pameran mampu mencakup empat tipe dasar: a,b,c Menggantungkan ataupun dipasang di dinding; d,e Pameran yang berdiri bebas dan terbuka; f,g,h Berisi pameran dan etalase.....	21	<b>Gambar 4. 15</b> Eksiting Kawasan .....	42
<b>Gambar 2. 9</b> Masing-masing jenis barang pameran .....	21	<b>Gambar 4. 16</b> Sirkulasi Jalan.....	42
<b>Gambar 2. 10</b> Bagan psikometri yang menampilkan zona aman dan nyaman guna museum, galeri seni, dan arsip.....	21	<b>Gambar 4. 17</b> Ilustrasi Sirkulasi Jl. Dt. Kayo.....	42
<b>Gambar 2. 11</b> Diagram sirkulasi pengunjung galeri .....	23	<b>Gambar 4. 18</b> Sirkulasi Jalan.....	43
<b>Gambar 2. 12</b> Alur Sirkulasi Pengunjung galeri dan layout denah area pamer.....	24	<b>Gambar 4. 19</b> Ilustrasi Sirkulasi Jl. Mr. Moh. Nazif .....	43
<b>Gambar 2. 13</b> Sistem kawat dan rel serta gantungan guna display dua dimensi yang digantung .....	24	<b>Gambar 4. 20</b> Sirkulasi Manusia .....	43
<b>Gambar 2. 14</b> Pencahayaan terhadap karya.....	24	<b>Gambar 4. 21</b> Ilustasi Sirkulasi Manusia.....	43
<b>Gambar 2. 15</b> Jarak pandang manusia .....	25	<b>Gambar 4. 22</b> Ukuran Site.....	43
<b>Gambar 2. 16</b> Gambar gerak anatomi.....	25	<b>Gambar 4. 23</b> Vegetasi Kondisi Fisik Alamiah .....	44
<b>Gambar 2. 17</b> Pencahayaan alami.....	25	<b>Gambar 4. 24</b> Jenis Tanah Kondisi Fisik Alamiah .....	44
<b>Gambar 2. 18</b> Pencahayaan buatan.....	26	<b>Gambar 4. 25</b> Kondisi Fisik Buatan .....	45
		<b>Gambar 4. 26</b> Drainase Primer dan Drainase Sekunder.....	45
		<b>Gambar 4. 27</b> Ilustrasi Drainase Primer .....	45
		<b>Gambar 4. 28</b> Ilustrasi Drainase Sekunder .....	45
		<b>Gambar 4. 29</b> Saluran Air Bersih .....	46
		<b>Gambar 4. 30</b> Jaringan Infrastruktur .....	46
		<b>Gambar 4. 31</b> Ilustrasi Jaringan Infrastruktur .....	46
		<b>Gambar 4. 32</b> Panca Indra View .....	46
		<b>Gambar 4. 33</b> Panca Indra Kebisingan .....	47
		<b>Gambar 4. 34</b> Panca Indra Penghawaan .....	47



<b>Gambar 4. 35</b> Iklim.....	47	<b>Gambar 6. 16</b> Saluran Utilitas .....	76
<b>Gambar 4. 36</b> Manusia dan Budaya.....	48	<b>Gambar 6. 17</b> Konsep Jaringan Listrik.....	76
<b>Gambar 5. 1</b> Kesimpulan Analisa View.....	49	<b>Gambar 6. 18</b> Konsep Saluran Air bersih.....	76
<b>Gambar 5. 2</b> Kesimpulan Analisa Kebisingan.....	49	<b>Gambar 6. 19</b> Konsep Saluran Air Kotor .....	77
<b>Gambar 5. 3</b> Kesimpulan Analisa Penghawaan Alami .....	50	<b>Gambar 6. 20</b> Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran .....	77
<b>Gambar 5. 4</b> Kesimpulan Analisa Pencahayaan Alami .....	50	<b>Gambar 6. 21</b> Konsep Jaringan Internet.....	77
<b>Gambar 5. 5</b> Analisa Pencahayaan .....	50	<b>Gambar 7. 1</b> Alternatif Siteplan 1.....	78
<b>Gambar 5. 6</b> Kesimpulan Analisa Aksesibilitas.....	51	<b>Gambar 7. 2</b> Alternatif Siteplan 2.....	78
<b>Gambar 5. 7</b> Kesimpulan Analisa Sirkulasi.....	51	<b>Gambar 7. 3</b> Alternatif Siteplan 3.....	78
<b>Gambar 5. 8</b> Kesimpulan Analisa Vegetasi Alami.....	52		
<b>Gambar 5. 9</b> Kesimpulan Analisa Utilitas .....	52		
<b>Gambar 5. 10</b> Superimpose .....	53		
<b>Gambar 5. 11</b> Zoning Makro .....	53		
<b>Gambar 5. 12</b> Zoning Mikro Fungsi Museum.....	66		
<b>Gambar 5. 13</b> Zoning Mikro Fungsi Kerajinan Perak .....	66		
<b>Gambar 5. 14</b> Zoning Mikro Fungsi Kerajinan Sulaman .....	67		
<b>Gambar 5. 15</b> Zoning Mikro Fungsi Pusat Kerajinan .....	67		
<b>Gambar 5. 16</b> Zoning Mikro Kuliner Itiak Lado Hijau .....	67		
<b>Gambar 5. 17</b> Zoning Mikro Kuliner Kapau .....	67		
<b>Gambar 5. 18</b> Pondasi.....	68		
<b>Gambar 5. 19</b> Struktur Beton dan Kayu .....	68		
<b>Gambar 5. 20</b> Rangka Baja.....	68		
<b>Gambar 5. 21</b> Jaringan Listrik .....	69		
<b>Gambar 5. 22</b> Saluran Air Bersih dan Kotor .....	69		
<b>Gambar 5. 23</b> Sistem Telekomunikasi .....	69		
<b>Gambar 5. 24</b> Sistem Penanggulangan Kebakaran.....	70		
<b>Gambar 5. 25</b> Sistem Keamanan .....	70		
<b>Gambar 5. 26</b> Sistem Audio.....	70		
<b>Gambar 6. 1</b> Konsep View.....	71		
<b>Gambar 6. 2</b> Konsep Kebisingan.....	71		
<b>Gambar 6. 3</b> Konsep Pencahayaan Alami .....	72		
<b>Gambar 6. 4</b> Konsep Penghawaan Alami .....	72		
<b>Gambar 6. 5</b> Konsep Aksesibilitas.....	73		
<b>Gambar 6. 6</b> Konsep Sirkulasi.....	73		
<b>Gambar 6. 7</b> Konsep Vegetasi Alami.....	73		
<b>Gambar 6. 8</b> Konsep Utilitas .....	74		
<b>Gambar 6. 9</b> Konsep Massa.....	74		
<b>Gambar 6. 10</b> Konsep Ruang MelaluiMuseum .....	74		
<b>Gambar 6. 11</b> Konsep Ruang MelaluiKerajinan.....	75		
<b>Gambar 6. 12</b> Konsep Ruang MelaluiKuliner .....	75		
<b>Gambar 6. 13</b> Konsep Struktur Bawah.....	75		
<b>Gambar 6. 14</b> Konsep Struktur Tengah .....	75		
<b>Gambar 6. 15</b> Konsep Struktur Bawah.....	76		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan di Kabupaten Agam Tahun 2021 .....	3	<b>Tabel 5. 19</b> Layout Ruang Pusat Kerajinan .....	61
<b>Tabel 1. 2</b> Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan di Kabupaten Agam Tahun 2022 .....	3	<b>Tabel 5. 20</b> Analisa Ruang Warung Kuliner Itiak Lado Hijau .....	61
<b>Tabel 1. 3</b> Klimatologi Koto Gadang.....	5	<b>Tabel 5. 21</b> Layout Ruang Warung Itiak Lado Hijau .....	61
<b>Tabel 1. 4</b> Nama Tokoh Koto Gadang .....	5	<b>Tabel 5. 22</b> Analisa Ruang Warung Kapau.....	62
<b>Tabel 1. 5</b> Jumlah Pengunjung Koto Gadang .....	6	<b>Tabel 5. 23</b> Layout Ruang Warung Kapau .....	62
<b>Tabel 1. 6</b> Jumlah Pengunjung Silver Work .....	6	<b>Tabel 5. 24</b> Analisa Ruang Pondok Kuliner .....	62
<b>Tabel 1. 7</b> Jumlah Pengunjung Amai Setia.....	6	<b>Tabel 5. 25</b> Layout Ruang Pondok Kuliner.....	62
<b>Tabel 1. 8</b> Data Usaha Pengrajin .....	6	<b>Tabel 5. 26</b> Analisa Ruang Penerimaan dan Toko Oleh-Oleh .....	62
<b>Tabel 1. 9</b> Data Usaha Kuliner.....	6	<b>Tabel 5. 27</b> Layout Ruang Penerimaan dan Toko Oleh-Oleh.....	62
<b>Tabel 1. 10</b> Data Penggunaan Lahan di Nagari Koto Gadang.....	7	<b>Tabel 5. 28</b> Analisa Ruang Penunjang.....	62
<b>Tabel 1. 11</b> Keaslian Penelitian.....	11	<b>Tabel 5. 29</b> Layout Ruang Penunjang .....	63
<b>Tabel 2. 1</b> Peristiwa Penting Koto Gadang Masa Kolonial .....	15	<b>Tabel 5. 30</b> Jumlah Besaran Ruang .....	63
<b>Tabel 2. 2</b> Suhu dan kelembaban relatif di beragam zona iklim.....	22		
<b>Tabel 2. 3</b> Dosis cahaya maksimum yang disarankan .....	22		
<b>Tabel 2. 4</b> Kenyamanan jarak pandang.....	25		
<b>Tabel 2. 13</b> Review Preseden.....	31		
<b>Tabel 3. 1</b> : Jadwal Penelitian .....	36		
<b>Tabel 3. 2</b> Kelebihan dan Kekurangan Site Alt 1 .....	37		
<b>Tabel 3. 3</b> Kelebihan dan Kekurangan Site Alt 2 .....	37		
<b>Tabel 3. 4</b> Kelebihan dan Kekurangan Site Alt 3 .....	38		
<b>Tabel 5. 1</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Museum .....	57		
<b>Tabel 5. 2</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Unit Kerajinan Perak .....	57		
<b>Tabel 5. 3</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Unit Kerajinan Sulaman dan Rendo .....	57		
<b>Tabel 5. 4</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Pusat Kerajinan.....	57		
<b>Tabel 5. 5</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Kuliner Itiak Lado Hijau.....	58		
<b>Tabel 5. 6</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Kuliner Kapau.....	58		
<b>Tabel 5. 7</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Pondok Kuliner.....	58		
<b>Tabel 5. 8</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Penerimaan dan Oleh-Oleh.....	58		
<b>Tabel 5. 9</b> Kelompok Ruang dan Sifat Ruang Penunjang .....	58		
<b>Tabel 5. 10</b> Analisa Ruang Parkir .....	58		
<b>Tabel 5. 11</b> Layout Ruang Parkir.....	58		
<b>Tabel 5. 12</b> Analisa Ruang Museum.....	58		
<b>Tabel 5. 13</b> Layout Ruang Museum.....	59		
<b>Tabel 5. 14</b> Analisa Ruang Unit Kerajinan Perak .....	60		
<b>Tabel 5. 15</b> Layout Ruang Unit Kerajinan Perak.....	60		
<b>Tabel 5. 16</b> Analisa Ruang Unit Kerajinan Sulaman dan Rendo.....	60		
<b>Tabel 5. 17</b> Layout Ruang Unit Kerajinan Sulaman dan Rendo .....	60		
<b>Tabel 5. 18</b> Analisa Ruang Pusat Kerajinan .....	60		

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram 5. 1</b> Pola Kegiatan Pengunjung Museum .....	54
<b>Diagram 5. 2</b> Pola Kegiatan Pengunjung Kerajinan .....	54
<b>Diagram 5. 3</b> Pola Kegiatan Pusat Warung Kuliner.....	54
<b>Diagram 5. 4</b> Pola Kegiatan Workshop .....	55
<b>Diagram 5. 5</b> Pola Kegiatan Pengunjung Amphiteater .....	55
<b>Diagram 5. 6</b> Pola Kegiatan Pengunjung Khusus .....	55
<b>Diagram 5. 7</b> Pola Kegiatan Kepala Museum.....	55
<b>Diagram 5. 8</b> Pola Kegiatan Konservator .....	55
<b>Diagram 5. 9</b> Pola Kegiatan Edukator .....	55
<b>Diagram 5. 10</b> Pola Kegiatan Staff Administrasi .....	56
<b>Diagram 5. 11</b> Pola Kegiatan Pustakawan .....	56
<b>Diagram 5. 12</b> Pola Kegiatan Pemasaran.....	56
<b>Diagram 5. 13</b> Pola Kegiatan Staff Keamanan .....	56
<b>Diagram 5. 14</b> Pola Kegiatan Staff OB/CS.....	56
<b>Diagram 5. 15</b> Pola Kegiatan Pengelola Kuliner .....	56
<b>Diagram 5. 16</b> Pola Kegiatan Pemilik Souvenir Kerajinan .....	57
<b>Diagram 5. 17</b> Pola Kegiatan Pekerja Kuliner .....	57
<b>Diagram 5. 18</b> Pola Kegiatan Pekerja Kerajinan .....	57
<b>Diagram 5. 19</b> Pola Kegiatan Sevice dan Mainatance .....	57
<b>Diagram 5. 20</b> Analisa Hubungan Ruang .....	64
<b>Diagram 5. 21</b> Analisa Bubble Diagram Ruang Museum.....	64
<b>Diagram 5. 22</b> Analisa Bubble Diagram Ruang Unit Kerajinan Perak.....	65
<b>Diagram 5. 24</b> Analisa Bubble Diagram Ruang Kerajinan Sulaman dan Perak .....	65
<b>Diagram 5. 25</b> Analisa Bubble Diagram Ruang Pusat Kuliner Itiak Lado Hijau .....	65
<b>Diagram 5. 26</b> Analisa Bubble Diagram Ruang Pusat Kuliner Lantai 2.....	65
<b>Diagram 5. 27</b> Analisa Bubble Diagram Ruang Area Terbuka .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pusat Seni Budaya dan Museum Sejarah ialah tujuan wisata utama bagi orang-orang yang ingin menjelajahi warisan budaya dan sejarah (Ladik & Perkova, 2019). Telah ditemukan penyertaan sumber daya sejarah dan budaya di melalui kawasan wisata begitu utama guna pertumbuhan dan perkembangan pariwisata budaya (Ladik & Perkova, 2019). Aktivitas pusat sejarah mencakup Old Havana sudah dipelajari guna memahami pariwisata, warisan dan pengayaan. Penelitian ini membagikan pemahaman yang berharga perihal peluang dan tantangan yang terkait melalui pariwisata warisan budaya (González & Paes, 2020). Selain itu, studi perihal pengalaman pengunjung di museum sejarah dan arkeologi sudah mengungkapkan kecenderungan guna mencari elemen interaktif dan edukatif melalui pariwisata budaya. Pergeseran ini menampilkan masyarakat mencari pengalaman hiburan yang berorientasi pada pembelajaran (Bideci & Albayrak, 2018).

Wisata budaya melibatkan kesenian dan festival, sementara wisata warisan berfokus pada situs dan monumen bersejarah. Wisatawan mempunyai minat yang beragam terhadap pengalaman-pengalaman ini. Seni, budaya, dan kreativitas mampu mengurangi dampak negatif dari tekanan imigrasi dan gentrifikasi. Pusat kesenian komunitas mampu membantu daerah kantong etnis yang mengalami tekanan (Rubin et al., 2021). Studi menampilkan warisan industri mampu diintegrasikan ke melalui pariwisata perkotaan, menciptakan ruang budaya baru (Giralt et al., 2021). Pusat kota bersejarah juga mampu dimanfaatkan guna "wisata ketakutan" dan jenis pengembangan pariwisata lainnya (Nascimento & Pereira, 2023). Kebangkitan Jalur Sutra ialah peluang lain guna pariwisata warisan budaya (Kostopoulou et al., 2021). Peran kebijakan kesejahteraan budaya melalui memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi budaya dan pendidikan seni sudah ditunjukkan melalui Pusat Kesenian Seoul. Hal ini menampilkan pentingnya institusi budaya melalui mempromosikan kesejahteraan budaya melalui masyarakat sipil. Promosi pariwisata warisan budaya selaku strategi pembangunan yang berpusat pada manusia juga sudah dibahas. Hal ini menyoroti pemberdayaan masyarakat yang rentan melalui peruntukan, perlindungan, dan promosi warisan budaya dan industri yang terkait. Selain itu, museum sudah diakui selaku pencerita utama

dari sejarah dan budaya masyarakat. Museum membentuk persepsi pengunjung perihal komunitas di masa kini. (Song & Kim, 2019; Engmann, 2020; Taylor, 2023).

Agam selaku salah satu wilayah di Sumatera Barat yang mempunyai kekuatan daerah yang berbeda-beda terkait melalui sumber daya alam dan aktivitas ekonomi, sosial dan budaya. Kabupaten Agam selaku depo makanan, pusat kerajinan tangan dan tujuan wisata. Saat ini dari segi sosial budaya, wilayah Kabupaten Agam cukup terkenal sebab masih mempunyai pengaruh adat dan tradisinya. Kedua kekuatan ini perlu dipadukan guna meningkatkan pembangunan sosial yang berkelanjutan guna mendorong kesetaraan dan kesejahteraan (Bappeda Kab.Agam, 2018). Salah satu nagari yang begitu berpotensi di Kabupaten Agam ialah Koto Gadang Kecamatan IV Koto yang mempunyai alam yang indah dan sejuk memuathamparan sawah yang luas, gunung Singgalang, dan gunung Marapi.

Koto Gadang selaku Nagari yang mempunyai nilai sejarah dan budaya, baik itu pada masa kerajaan Minangkabau ataupun masa penjajahan kolonial Belanda. Sejarah Desa Koto Gadang (Tambo) dimulai melalui akhir abad 17, ketika sekelompok masyarakat Parigan Padang Panjang berada di bawah kekuasaan Niniak Datuk Katumagongan dan Niniak Datuk Perpatih Nan Sabatang, guna mendirikan desa baru. di Minangkabau. Oleh sebab itu, masyarakat Negeri Pariangan tersebar dimana-mana. Naik turun bukit, lembah dan menyeberangi sungai guna mencari lahan yang bagus guna pertanian, sawah dan pemukiman. Sesudah berjalan jauh dari desa, Anda akan melihat puncak bukit dan pemandangan yang indah, itulah sebabnya disebut Koto Gadang sebab pemandangannya yang luas (Azizah Etek 2007, Koto Gadang Masa Kolonial).

Menurut catatan sejarah, terjadi kebakaran hebat antara tahun 1879 hingga 1880 yang menghancurkan rumah-rumah di desa terindah yang dikenal melalui nama Koto Gadang. Pasca kebakaran hebat yang melanda, masyarakat adat Koto Gadang kala itu, kemudian membangun ulang rumah gadang mereka yang sudah musnah dilalap api. Namun, saat terjadi Perang Paderi di rentang waktu tahun 1803 hingga 1837, rumah – rumah adat berbentuk gonjong itu kembali terbakar. Pasca berakhirnya Perang Paderi, Pemerintahan Kolonial Belanda pun menguasai Bukitmeninggi . Koto Gadang ikut mulai memasuki fase baru melalui hal peradaban budaya. Masyarakat Koto Gadang kemudian tak lagi membangun ulang perumahan dan rumah gadang di perkampungan mereka melalui rumah – rumah berbentuk gonjong. Melainkan menggantinya melalui arsitektur yang lebih

modern bergaya Eropa mulai dari bentuk semi permanen hingga permanen (Simon Henry, 2023) Koto Gadang selaku tempat lahir ataupun lahirnya beragam tokoh besar. Banyak warga yang berkumpul di Koto Gadang menyatakan orang pertama datang dari sini, bukan sekadar di melalui negeri namun di seluruh dunia. Ada nama besar Syekh Ahmed Khatib al-Manang Kabawi yang selaku Imam Besar Masjid Jama ataupun Sajharir yang sebelumnya menjabat Perdana Menteri pertama Indonesia yang juga bersumber dari Koto Gadang sehingga namanya ada di salah satu dari empat nama itu . Di kapal saat kami memasuki Koto Gadang. Keempat nama yang ditampilkan ialah Y. Dt Moh Nazif, H. Agus Salim me Sutan Sejahtir. (Tempo (2010), melalui Lismomon Nata, 2020).

Koto Gadang terkenal melalui peralatan perak dan ukirannya, kesenian masyarakat Koto Gadang ini sudah diwariskan melalui turun temurun dan sudah ada sebelum zaman penjajahan Belanda. Kerajinan perak selaku keterampilan yang diwariskan melalui turun temurun kaum laki-laki dan keterampilan menyulam kaum perempuan Koto Gadang. Ada beragam seniman di Koto Gadang yang sebagian besar selaku seniman solo dan bekerja dari rumah. Oleh sebab itu, penambangan perak di Koto Gadang lebih lambat dibandingkan kota penghasil perak lainnya mencakup Kota Gadang di Yogyakarta, sebab kerajinan dan sulaman perak masyarakat Koto Gadang yang diturunkan melalui turun temurun. Itu sudah ada sebelum penjajahan Belanda (Leo, 2017). Koto Gadang menciptakan desain mencakup semat hias, kalung, gelang, dan lainnya yang tidak ada di daerah lain yang termasuk budaya di koto gadang. Selain kerajinannya, Nagari ini juga mempunyai makanan spesifik yakni itiak lado mudo dan ayam lado mudo, taruok tark susu, kue lampih, bolu koja, dan Cawan tigo yang mencakup rendang, bihi dan lauk padeh yang hanya dinikmati di saat acara adat.

Saat ini, 80% penduduk yang tinggal di Koto Gadang ialah pendatang. Mereka hanya tertarik mencari uang dan tidak tertarik pada pendidikan. Oleh sebab itu, anak-anak Koto Gadang tidak bisa berbahasa Inggris ataupun Belanda. (Deni, 2018). Seiring berjalannya waktu, Koto Gadang tampak merasa tenang. Jalanan desa sepi, beragam rumah besar dan bangunan indah berarsitektur Belanda dan dekorasi mahal terbengkalai dan ditinggalkan pemiliknya. Sekitar 20 hingga 30 tahun yang lalu, Koto Gadang selaku rumah bagi para pendatang. Penghuni diminta merawat rumah itu kemudian membangun rumah kecil ataupun hunian di belakang rumah induk yang disebut pendopo. Saat ini penduduk asli Desa Koto Gadang sudah beragam yang hilang dan sebagian besar dihuni orang-orang tua. Ketika rumah-rumah semakin terganggu, rasa leluhur penghuninya pun memudar.

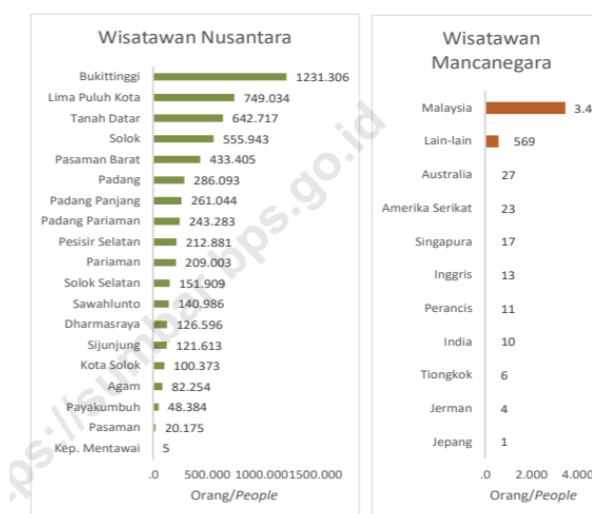
Banyak orang yang belum mengetahui perihal latar belakang dan perjalanan orang-orang besar negeri yang lahir di Koto Gadang ini (Lismomon Nata, 2020).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis muncul mengeksploitasi wisata sejarah, kerajinan seni budaya, serta kuliner Koto gadang supaya potensi-potensi itu tidak hilang ditelan masa dan mampu diakses serta diminati semua kalangan, terkhusus guna generasi muda supaya tetap mengetahui dan melestarikan sejarah budaya. Di samping itu minimnya akses wisatawan disebabkan tidak terkelolanya kepariwisataan destinasi Koto Gadang dan minimnya sarana dan prasarana mencakup promosi, informasi dan data, akomodasi, dan parkir. Sehingga diperlukannya sebuah rancangan **Pusat Seni budaya dan museum sejarah selaku *Center Point* wisata *heritage* Koto Gadang di Kabupaten Agam** melalui penunjang warung kuliner yang menjadi pusat pengelolaan dan pergerakan wisatawan yang akan menikmati potensi Koto Gadang

### 1.1.1 Isu dan Permasalahan

Seiring melalui semakin meningkatnya tujuan wisata dan berdampak pada tumbuh pesatnya sejumlah objek-objek wisata baru di daerah yang berbatasan langsung Kabupaten Agam melalui Bukitmeninggi , hal ini disebabkan daerah-daerah itu mempunyai potensi alam guna berwisata yang mempunyai ciri khas dan identitas.

Pada gambar statistik kunjungan di bawah ini memaparkan kini Kota Bukitmeninggi ialah kunjungan wisata yang paling tertinggi kunjungannya yang wisatanya berbatasan langsung melalui Kabupaten Agam. Berikut data statistik kunjungan wisata di Sumatera Barat:



**Gambar 1. 1** Statistik Kunjungan Wisata  
Sumber : Dinas Statistik Kabupaten Agam

**Tabel 1. 1** Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan di Kabupaten Agam Tahun 2021

Bulan Month	2021		
	Wisatawan Nusantara Domestic Tourist	Wisatawan Mancanegara Foreign Tourist	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	93 623	15	93 638
Februari/February	82 562	2	82 564
Maret/March	79 976	3	79 979
April/April	60 561	-	60 561
Mei/May	48 420	-	48 420
Juni/June	37 410	-	37 410
Juli/July	26 437	10	26 447
Agustus/August	34 378	5	34 383
September/September	42 514	2	42 516
Oktober/October	58 596	-	58 596
November/November	66 740	7	66 747
Desember/December	78 641	-	78 641
<b>Kabupaten Agam</b>	<b>709 858</b>	<b>44</b>	<b>709 902</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

**Tabel 1. 2** Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan di Kabupaten Agam Tahun 2022

Bulan Month	2022		
	Wisatawan Nusantara Domestic Tourist	Wisatawan Mancanegara Foreign Tourist	Jumlah Total
(1)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	78 325	-	78 325
Februari/February	62 840	-	62 840
Maret/March	60 255	-	60 255
April/April	40 057	-	40 057
Mei/May	97 953	-	97 953
Juni/June	79 873	-	79 873
Juli/July	65 711	20	65 731
Agustus/August	59 884	-	59 884

September/September	46 850	-	46 850
Oktober/October	44 861	-	44 861
November/November	41 422	-	41 422
Desember/December	41 287	3	41 290
<b>Kabupaten Agam</b>	<b>719 318</b>	<b>23</b>	<b>719 341</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Kedua tabel data kunjungan wisata di atas mampu diamati dari 2021 dan 2022 terjadi kenaikan pengunjung di Kabupaten Agam dan yang paling tinggi kunjungannya pada awal tahun, akhir tahun, dan hari raya Idul Fitri. Meningkatnya jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Agam tiap tahun membuat perekonomian wisata Kabupaten Agam dan berbatasan langsung melalui Kota Bukitmeninggi meningkat.

Namun Koto Gadang 4 tahun terakhir mengalami penurunan pengunjung (Melalui Wawancara melalui Silverwork Rul, 2023) sebab sudah mulai berkurangnya ketertarikan wisata guna datang ke Koto Gadang Kecamatan IV Koto. Kurangnya pengelolaan dan pengembangan menjadikan sejarah dan seni budayanya nyaris terlupakan sebab nya kurangnya promosi dan tidak adanya tempat wadah terpusat ataupun ikon tujuan wisata.

Sarana informasi yang tidak ada berbentuk wadah dan menyebabkan wisatawan tidak mendapatkan informasi yang jelas terkait sejarah, kultur dan produksi kreativitas masyarakat (alur proses) terutama generasi muda. Bahkan menurut hasil wawancara, mereka yang tidak tahu ialah generasi muda Koto Gadang. Karena itu, wisatawan sulit mendapatkan informasi yang jelas sebab penduduk di sana sebagian besar ialah pendatang yang diperkirakan sudah tinggal di sana 20 hingga 30 tahun yang lalu. Penghuni diminta merawat rumah itu kemudian membangun rumah kecil ataupun hunian di belakang rumah induk yang disebut pendopo. Saat ini penduduk utama Desa Koto Gadang tidak banyak, sebagian besar ialah orang-orang lanjut usia. Selain rumah kosong, warga juga mengetahui pionir perjalanan hidup orang-orang besar negeri yang lahir di Koto Gadang (Lismomon Nata, 2020). Dan tidak adanya fasilitas luas guna pengrajin bergerak melalui mengedukasi wisatawan.

Bupati Agam Andri Warman (Eka Yonavilbia, 2023) mengatakan, ia meminta pada Pemerintah Daerah Koto Gadang, Kecamatan Koto IV guna memperkuat pemahaman generasi terhadap nilai-nilai budaya. Pasalnya, Koto Gadang kaya akan kesenian tradisional guna meningkatkan citra generasi. Pembangunan kebudayaan selaku salah satu proyek utama Pemerintah

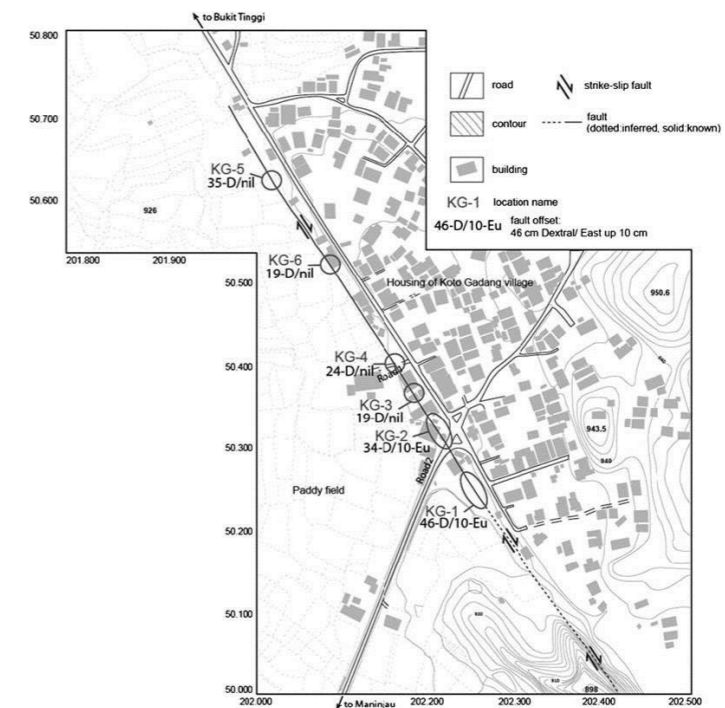
Kabupaten Agam yang mampu dilaksanakan di Nagari. guna itu, kelompoknya terus mengembangkan nilai-nilai budaya dan penguatan ilmu agama lintas generasi. Selain itu, ia berharap di Nagri akan ada lebih beragam energi melalui hal budaya pangan.

Pemerintah Kabupaten Agam mempunyai potensi budaya yang tangible dan intangible yang variatif mencakup csupaya budaya, rumah adat, tempat bersejarah, monumen, museum, upacara adat, kawasan csupaya budaya, desa budaya dan beragam jenis kesenian. Potensi budaya di Kabupaten Agam mencakup 51 situs csupaya budaya berlandaskan Keputusan Bupati Nomor 604 Tahun 2012 perihal Penetapan Csupaya Budaya, 1 (satu) kawasan csupaya budaya berlandaskan Keputusan Bupati Nomor 45 Tahun 2006 perihal Penetapan Koto Gadang selaku Kawasan Csupaya Budaya. Hal ini menampilkan Agam berkembang melalui beragam aktivitas budaya dan seni yang begitu dinamis. (RPJMD Kabupaten Agam).

Sektor pariwisata beragam membagikan dampak terhadap nilai tambah seni, pertanian, perdagangan, transportasi serta komunikasi, beeserta pendapatan masyarakat lokal. Oleh sebab itu, sektor pariwisata mempunyai tugas utama melalui perekonomian wilayah Agham, yang dinantikan mampu menambah nilai ekonomi masyarakat sekitar sekaligus mencerminkan jati diri dan budaya bangsa, memperluas dan menyeimbangkan aktivitas dan peluang usaha. (RPJMD Kabupaten Agam). Di samping itu, Kawasan Agam selaku kawasan pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat yang terletak searah melalui Kota Bukitmeninggi , Provinsi Limapolo, dan Kota Payakumbuh. Oleh sebab itu, Kabupaten Agam mempunyai beragam peluang guna pengembangan pariwisata dan industri kreatif, beragam seni serta nilai-nilai lingkungan dan budaya mencakup wisata lingkungan, seni budaya, wisata pertanian, dan lain-lain. (RPJMD Kabupaten Agam).

### 1.1.2 Data dan Fakta

#### 1. Data



**Gambar 1. 2** Nagari Koto Gadang  
Sumber : Mudrik Daryono, 2012

Koto Gadang selaku satu atas 11 nagari yang ada di Kecamatan Koto IV, Kabupaten Agam. Secara geografis Nagari Koto Gadang terletak melalui posisi 1000 20 – 1000 400 Bujur Timur dan 0080 – 0030 Lintang Selatan. Yang membagikan dukungan perekonomian Koto gadang melalui umum dikategorikan atas 3 yakni:

1. Faktor Alam (Sumber Daya Alam).
2. Faktor Manusia (Sumber Daya Manusia).
3. Faktor Lingkungan Sosial Masyarakat.

Ketiga faktor itu membagikan beragam kemudahan ataupun peluang yang mampu dikendalikan ataupun dikelola dan dikembangkan supaya menguntungkan dari sudut pandang ekonomi. Jika kualitas sumber daya manusianya handal, maka wilayah itu akan semakin terbuka, namun pemanfaatan sumber daya alam perlu konsisten melalui konsep pembangunan visioner. Berikut beragam potensi ekonomi Nagari Koto Gadang.

**Tabel 1. 3** Klimatologi Koto Gadang

Uraian	Jorong		
	Koto Gadang	Gantiang	Subarang Tigo Jorong
Kemeninggi an	±960 – 980	± 980	± 1010 – 1080
Suhu rata-rata			
• Siang	20 Celcius	20 Celcius	20 Celcius
• Malam	10 Celcius	10 Celcius	10 Celcius

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Gadang

Koto Gadang selaku nagari ataupun desa yang paling beragam menghasilkan lulusan sejak zaman kolonial. Keluarga Koto Gadang selalu fokus pada pendidikan bagi anggota keluarganya. Jika masyarakat dari daerah Minangkabau lain merantau guna berdagang, masyarakat Koto Gadang merantau guna mencarikan pendidikan.

Sejak zaman kolonial, keluarga Koto Gadang terus menekankan pentingnya pendidikan bagi keluarganya. Jika masyarakat dari daerah Minangkabau lain merantau guna berdagang, masyarakat Koto Gadang merantau guna mencarikan pendidikan. Berikut nama-nama tokoh yang Nasional ataupun Internasional dari Koto Gadang:

**Tabel 1. 4** Nama Tokoh Koto Gadang

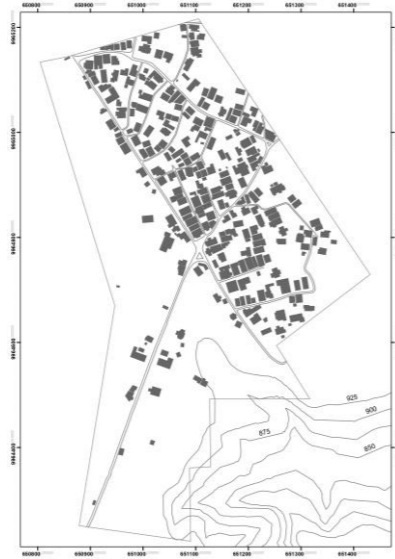
Haji Agus Salim	Mantan Menteri Luar Negri dan Diplomat Indoneia
Jahja Datoek Kajo	Demang, Anggota Volksraad Fraksi Nasional
Sutan Syahrir	Perdana Menteri Pertama Indonesia
Rohana Kudus	Perempuan Jurnalis pendiri surat kabar Soenting Melajoe
Emil Salim	Mantan Menteri Lingkungan Hidup
Syahrir	ekonom dan pendiri Partai Indonesia Baru
Ahmad Khatib Al-Minangkabawi	Ahli fikih dan imam besar Masjidil Haram
Daan Jahja	Gubernur Militer Jakarta dan Pangdam Siliwangi
Bahder Djohan	Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
Mr. Dr. Mohamad Nazif	Sekretaris Umum Pemerintah Hindia Belanda
Prof. Dr. Mohamad Sjaaf	Dokter Spesialis Mata dan Presiden (rektor) pertama di Universitas Andalas, Padang
Dr. Goelam St. Arbi	Dokter spesialis kebidanan dan kandungan
Prof. Dr. Isak Salim	Dokter Spesialis Mata

Ferdy Salim	Mantan duta besar RI guna Brunei Darussalam
Prof. Dr. Hanif Datuk Magek Labiah	Guru besar
Tamzil Gelar Sutan Narayau	Mantan Menteri Muda Luar Kabinet Amir Syafruddin
Abdul Muis	Mantan duta besar RI Ceko
Mr. Abdul Karim	Mantan Direktur Utama Bank Negara Indonesia
Mr. Mohamad Razif	Mantan duta besar RI guna malaysia dan terakhir guna India
B.A Masfar	Mantan kuasa Usaha Indonesia di Arab Saudi
Haji Oesman Effendy	Pelukis
Haji Hasan Jafar	Pelukis
Zanir	Mantan direktur BNI dan BCA
Ir. E. Nizar Datuk Kayo	Mantan Dirut PT Semen Tonasa
Ir. Ichdan Nizar	Mantan dirut PT Semen Padang
Ed Zoelverdi	Jurnalis dan Fotografer yang dijuluki Mat Kodak Indonesia
Rais Abin	Jendral TNI
Jasril Jacub	Jendral TNI
Niel Almatzir	Jendral TNI
Daan Anwar	Jendral TNI
Z. Bazar	Jendral Polisi
Dr. Rizal Ambiar	Kepala Rumah Sakit ahli THT
Dan masih beragam lagi	

Sumber : Muhammad Salim Akbar SH Mkn, 2011

Melalui tabel di atas mampu diamati majunya pendidikan di Koto Gadang yang mengutamakan pendidikan, beragam tokoh-tokoh kaliber Nasional yang lahir ataupun bersumber dari Koto Gadang. Ada lebih 70 tokoh yang masih menjabat ataupun selaku mantan pejabat bersumber dari Koto Gadang. Mereka sejak dekade pertama abad ke-20 sudah meraih titel sarjana melalui meneruskan studi ke Batavia, bahkan ke Belanda. Kebanyakan dari mereka memasuki sekolah meninggi hukum di Jawa ataupun Eropa. Jadi tak heran, setengah anak-anak Koto Gadang selaku ambtenaar kolonial melalui bidang peradilan (Yudhi Andoni, 2023).





**Gambar 1. 3** Peta Kawasan Koto Gadang

*Sumber* : Eggy Nurdiansyah Mahasiswa PWK 2018 Universitas Bung Hatta, 2023

Koto Gadang selaku Nagari dari 7 nagari yang atas kawasan Kecamatan IV Koto melalui luas wilayah 886,40 Ha yang mencakup 3 Jorong, khususnya Jorong Koto Gadang mempunyai luas wilayah 384,10 Ha (Wali Nagari Koto Gadang, 2023)

**Tabel 1. 5** Jumlah Pengunjung Koto Gadang

PENGUNJUNG	2019	2020	2021	2022	2023
Lokal	10.544	158	2.893	1.224	790
M mancanegara	39	39	14	50	43

*Sumber* : Dinas Pariwisata Kabupaten Agam, 2023

Melalui tabel data di atas mampu diamati jumlah pengunjung Koto Gadang mengalami penurunan sejak tahun 2020 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021. Namun, jumlah kunjungan kembali mengalami penurunan setiap tahun.

**Tabel 1. 6** Jumlah Pengunjung Silver Work

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2019	155
2020	20
2021	12
2022	48

2023	126
------	-----

*Sumber* : Silverwork Rul Koto Gadang, 2023

Melalui tabel di atas mampu di lihat kini kunjungan ke Silver Work mengalami penurunan setiap tahunnya, membuat para pengrajin mengeluh (wawancara Silver Work Rul, 2023)

**Tabel 1. 7** Jumlah Pengunjung Amai Setia

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2019	163
2020	87
2021	60
2022	78
2023	31

*Sumber* : Amai Setia Koto Gadang, 2023

Melalui tabel di atas mampu di lihat kini kunjungan ke Amai Setia juga mengalami penurunan, dan pengunjung ke Koto Gadang hanya lewat dan melihat saja (wawancara Amai Setia, 2023)

**Tabel 1. 8** Data Usaha Pengrajin

USAHA PERAK	USAHA SULAMAN	PENGRAJIN
5	4	20

*Sumber* : Amai Setia Koto Gadang, 2023

Melalui tabel di atas mampu di lihat memuatperak dan sulaman yang mempunyai usaha dan pengrajin yang hanya kerja di rumah masing-masing.

**Tabel 1. 9** Data Usaha Kuliner

Itiak dan Ayam Lado Hijau	Taruok Tark Susu	Kue Lampih	Bolu Koja
2	0	0	0

*Sumber* : penulis, 2023

Melalui tabel di atas mampu di lihat usaha kuliner di Koto Gadang kini kurang berkembang dan tidak ada tersedianya tempat guna pengunjung makan kuliner khas di Koto Gadang melalui langsung.

**Tabel 1. 10** Data Penggunaan Lahan di Nagari Koto Gadang

Jorong	Lahan Pertanian		Hutan	Semak Belukar	Kolam	Pekarangan	Total Luas
	Sawah	Ladang					
Koto Gadang	215,62	220,99	44,52	4,59	1,9	25,19	384,10
Gantiang	16,99	-	1,87	1,03	-	2,95	18,80
Sutijo	107,87	46,90	187,63	36,98	2	16,13	493,50

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Gadang

berlandaskan data itu di atas pemakaian lahan pertanian selaku sektor andalan Koto gadang sampai saat ini, hal ini didukung melalui keadaan alam mencakup topografi, iklim, curah hujan dan tanah yang begitu memengaruhi aktivitas pertanian khususnya komoditi padi serta sayur-sayuran.

## 2. Fakta

Penduduk asli Koto Gadang kini hanya 15 % masyarakat yang kini menetap di Koto Gadang 85 persen ialah pendatang diberikan kepercayaan pemilik rumah dan terikat perjanjian termasuk mengelola persawahan ataupun pun pertanian (Wawancara Meri,2023) dan (Budi Zulfikar Wali Nagari Koto Gadang 2022, melalui Audy Efendi 2022). Mereka sekadar fokus mencari pendapatan sehingga tidak begitu memedulikan pendidikan. "Akibatnya anak-anak tak lagi bisa berbahasa Inggris ataupun Belanda (Deni, 2018). Karena di Koto Gadang kini mayoritas pendatang kebudayaan masyarakat membagikan makanan khas guna pengunjung, kebudayaan masyarakat mudah senyum dan pandai berbahasa inggris sudah mulai pudar dan sebab kurangnya pelestarian menjadikan perubahan kini di Koto Gadang (Wawancara melalui Ibu Denizar Ketua Bundo Kandung Koto Gadang, 2023).

Saat ini memuatpengrajin sulaman hanya bekerja di rumah saja dan hanya beragam yang mempunyai usaha. Karena kurangnya pengelolaan dan penyediaan tempat, dan para pengrajin kini beragam bekerja sendiri menjualnya ke Pandai Sikek (Wawancara melalui pengrajin, Meri 2023).



**Gambar 1. 4** Pengrajin Sulaman di Rumah

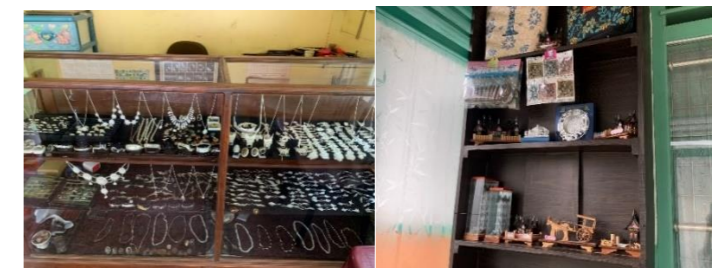
Sumber : Penulis, 2023



**Gambar 1. 5** Bentuk Pengrajin Perak membuat perak

Sumber : Penulis, 2023

Saat ini ada 6 pengrajin perak yang mempunyai usaha di Koto Gadang. Namun, kini pengusaha sudah mulai sepi dan tinggal hanya bangunan saja sudah tidak ada pengrajin (Wawancara melalui pengrajin, Meri 2023).



**Gambar 1. 6** Display Kerajinan Perak

Sumber : Penulis, 2023



**Gambar 1. 7** Display Kerajinan Sulaman  
*Sumber : Penulis, 2023*

Berikut pengusaha pengrajin perak di Koto Gadang :

1. Sulaman dan Silver Work City Tin
2. Syafa Handycarft
3. Cici Sulaman Silver
4. Makwan Silver
5. SilverWork Rul
6. Leo SilverWork



**Gambar 1. 8** Usaha Pengrajin  
*Sumber : Penulis, 2023*

Koto gadang ialah kawasan wisata *heritage* yang memuatrumah tinggal yang masih terpelihara keasliannya berbentuk arsitektur Eropa yang jumlahnya kurang lebih 357 rumah klaster dan arsitektur Eropa memuatklaster suku Koto, klaster suku Piliang, klaster Guci dan klaster suku Sikumbang hal itu selaras kesepakatan masyarakat nagari baik di kampung halaman ataupun perantuan guna menjadikan Koto Gadang selaku pusaka (Budi Zulfikar Wali Nagari Koto Gadang 2022, melalui Audy Efendi 2022). memuatjuga Masjid Nurul Iman yang termasuk bangunan sejarah dan ikonik di Koto Gadang, Mushalla Lakuak, dan Surau Ilia Binaul Iman.



**Gambar 1. 9** Bentuk Rumah di Koto Gadang  
*Sumber : Penulis, 2023*



**Gambar 1. 10** Masjid Nurul Iman, Mushala Lakuak dan Surau Ilia Binaul Iman  
*Sumber : Penulis, 2023*

Selain itu, Koto Gadang mempunyai beragam makanan khas asli Koto Gadang dari makanan khas lauk pauk sampai aneka kue. Saat ini, di Koto Gadang tidak ada yang menjual dan melestarikan makanan khas di Koto Gadang itu sendiri disebabkan kan tidak ada tempat dan penduduk asli Koto Gadang kini hanya 85 % saja (Wawancara melalui Ibu Denizar Ketua Bundo Kandung Koto Gadang, 2023). Bagi pengunjung luar kota yang ingin makan masakan langsung khas Koto Gadang

di Koto Gadang pengunjung memesan terlebih dahulu jauh hari dari via telepon maka tidak beragam yang bisa merasakan makanan khas langsung dari Koto Gadang yang rasanya khas (Wawancara melalui Ibu Denizar Ketua Bundo Kandung Koto Gadang, 2023). Berikut makanan khas Koto Gadang :

1. Bolu Koja
2. Sarikayo
3. Lapis Nanas
4. Kue Tar
5. Lapek Ubi
6. Tampilang
7. Gulai Itiak Lado Hijau
8. Lauak Gadang
9. Ujuang ujuang
10. Pangek Tungkuh

Sumber : Ibu Denizar Ketua Bundo Kandung Koto Gadang, 2023



**Gambar 1. 11** Bentuk Penyajian dan Makanan Itiak Lado Hijau  
Sumber : Penulis, 2023

Melalui gambar 1.8 di atas mampu diuraikan bentuk penyajian makanan itiak lado hijau dan lainnya di tampilan di depan yang mampu diamati pengunjung.



**Gambar 1. 12** Bentuk Penyajian Nasi Kapau  
Sumber : Penulis, 2023

melalui gambar 1.9 di atas mampu dijelaskan bentuk penyajian nasi kapau dan bentuk pengunjung makan berbeda melalui tempat makanan nasi padang lainnya. Penjual menghadirkan makanan dan mengambilkan makanan yang sudah di sediakan dan pengunjung duduk mengelilingi mencakup gambar di atas.

Koto Gadang mempunyai jalan yang tidak terlalu besar di Jl. Y. Dt. Kayo ialah jalan utama yang mempunyai lebar jalan  $\pm 6$  m<sup>2</sup> melalui lebar jalan 2m<sup>2</sup> sementara di jalan lain mencakup Jl. Mr. Moh. Nazif dan Jl. St. Syahrir mempunyai lebar jalan  $\pm 5$  m<sup>2</sup>. Di Koto Gadang memuat pemandangan alam yang asri sawah yang luas serta pemandangan gunung Singgalang dan Marapi.



**Gambar 1. 13** Kondisi Jalan Y.Dt.Kayo dan Jl. Mr.Moh.Nazif  
Sumber : Penulis, 2023



**Gambar 1. 14** Pemandangan Alam Koto Gadang  
Sumber : Penulis, 2023

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Apa potensi dan permasalahan yang ada pada kawasan Koto Gadang Kabupaten Agam?
2. Bagaimana dan di mana lokasi yang selaras guna memwadahi seni budaya dan sejarah di kawasan heritage Koto Gadang?

3. Apa saja aktivitas melalui seni budaya dan sejarah melalui penunjang adanya kuliner yang khas di Kawasan *heritage* Koto Gadang?

### 1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merencanakan suatu objek wisata yang mampu mengembangkan potensi kawasan Koto Gadang Kabupaten Agam?
2. Bagaimana merencanakan konsep desain yang akan menjadi ikon ataupun *Center Point* bagi sebuah kawasan yang selaras dan terintegrasi melalui kawasan *heritage* Koto Gadang?
3. Bagaimana merencanakan ruang, fungsi dan bentuk arsitektur Minangkabau dan *heritage* Belanda di Koto Gadang melalui disertai adanya pusat kuliner yang khas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

berlandaskan pemaparan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini bermaksud guna merencanakan dan menyusun konsep Pusat Seni Budaya dan Museum Sejarah selaku *Center Point* selaku peningkatan dan pengembangan kawasan wisata *heritage* yang mengedukasi melalui aktivitas visual ke arah positif serta selaku media pembelajaran bagi generasi muda guna mempertahankan sejarah, seni budaya dan makanan khas yang sudah hampir hilang. Mampu menjadi media promosi melalui peningkatan perekonomian warga Koto Gadang.

### 1.4 Sasaran Penelitian

Terciptanya sebuah konsepsi desain Pusat Seni Budaya dan Museum Sejarah melalui standar ruang yang di tetapkan dan tidak jauh dari nilai kearifan lokal yang mampu menjadikan titik pusat pergerakan segala aktivitas yang ada di kawasan Koto Gadang.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Bagi Penulis

1. Guna menambahkan wawasan keilmuan dibidang Arsitektur melalui pengembangan tempat rekreasi kampung asri yang mempunyai beragam sejarah besar dan penghasil sumber daya manusia kerajinan yang mampu mempunyai sifat edukasi di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam.
2. Mampu menerapkan teori dan ilmu yang sudah didapati i selama perkuliahan arsitektur

3. Temuan penelitian ini dinantikan mampu membagikan manfaat bagi peneliti guna menemui permasalahan serta tanggapan atas peristiwa ini ataupun kedepannya nanti.

### 1.5.2 Bagi Institusi

1. Melestarikan sejarah, seni budaya dan kuliner khas
2. Mempromosikan budaya kerajinan guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
3. Membantu pemerintah Kabupaten Agam melalui pengembangan wisata edukasi berbasis budaya dan sejarah.
4. guna membuat suatu magnet ataupun titik pusat seluruh pergerakan wisata di Koto Gadang melalui memanfaatkan lingkungan bangunan bersejarah guna memudahkan wisatawan dan menjadikannya daya tarik wisata.
5. guna membuat daya tarik wisata kembali yang menggabungkan fasilitas era modern sebab kunjungan wisatanya sudah semakin menurun setiap tahunnya.
6. Memberikan informasi pada semua lapisan perihal sejarah nagari, budaya, agama, lahirnya pahlawan, awal mula kerajinan dan lainnya.

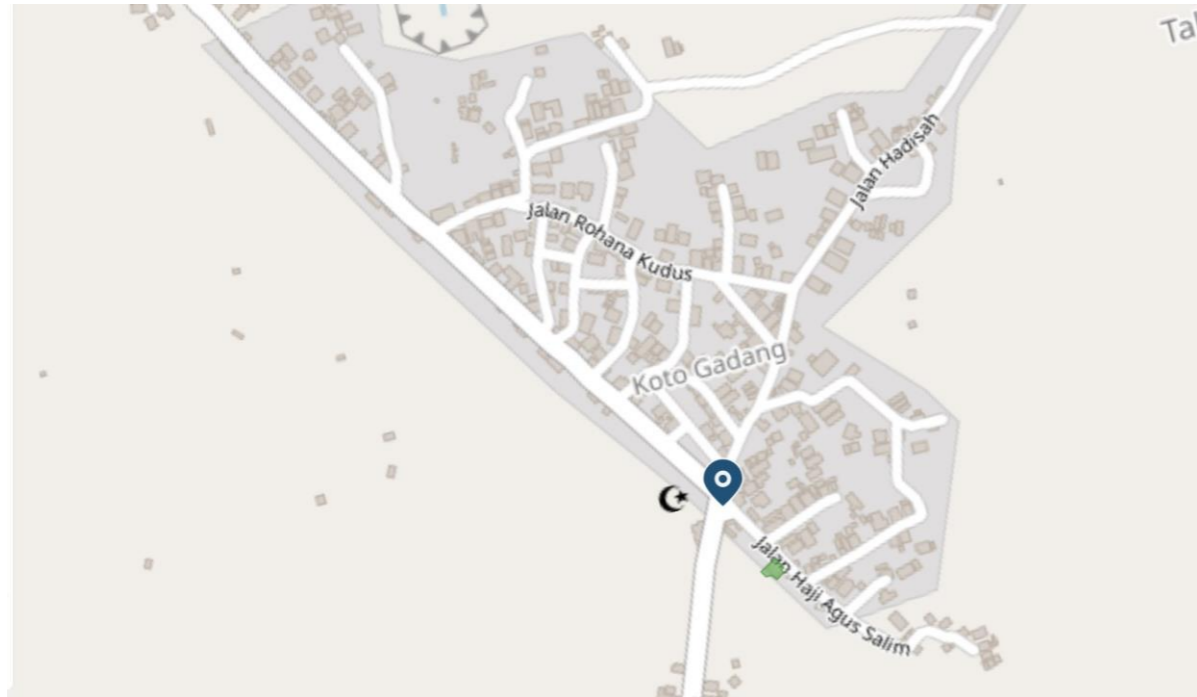
### 1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi bacaan dan referensi selaku rujukan penelitian lanjutan dan selaku faktor media pertimbangan ketika merencanakan pusat seni budaya dan museum sejarah melalui tetap mempertahankan budaya lokal namun mempunyai fasilitas yang modern.

### 1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

#### 1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Nagari Koto Gadang selaku nagari yang ada pada kawasan Kabupaten Agam yang mempunyai luas 640 Ha yang selaku nagari yang terkenal selaku penghasil kerajinan dan melahirkan beragam tokoh-tokoh tingkat nasional dan internasional. Nagari Koto Gadang mempunyai beragam potensi wisata alam dan beragam objek dan daya tarik wisata, mencakup wisata alam dan budaya Melalui potensi yang ada di nagari melalui perencanaan *Center Point* selaku pusat titik pergerakan wisata di kawasan Koto Gadang yang mempunyai fasilitas dan aktivitas yang mampu di akses pengunjung yang selaku media promosi, media informasi dan media rekreasi di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.



**Gambar 1. 15** Kawasan Jorong Koto Gadang  
 Sumber : Aplikasi Badan Pertanahan Nasional, 2023

### 1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang lingkup substansial selaku aktivitas yang akan membagikan dukungan melalui proses penelitian ini, mencakup:

1. Permasalahan yang selaras melalui isu dan permasalahan, data dan fakta, tujuan, manfaat, dan sasaran yang akan didapati i.
2. Pembahasan perihal lokasi selaras yang bakal direncanakannya pusat seni budaya dan museum sejarah.
3. Rumusan masalah yang sudah ditetapkan dari permasalahan Arsitektural ataupun permasalahan non Arsitektural.
4. Melakukan survey lokasi selaras ruang lingkup lokasi penelitian
5. Analisa kebutuhan dan aktivitas pelaku
6. Analisa ruang luar dan ruang melalui
7. Merencanakan konsep desain yang akan di terapkan pada bangunan.

### 1.7 Ide Kebaruan

Keberhasilan museum bukan sekadar tergantung pada menjaga koleksinya, namun juga pada sirkulasi pengunjung yang baik, sistem informasi yang jelas perihal objek yang dipajang, dan koordinasi setiap objek yang dipajang melalui ruang lingkup pameran yang cukup informatif ataupun tidak guna membuat pengunjung senang melalui karya (Muhammad, 2022). Oleh sebab itu, museum perlu bersaing melalui pengelolaan dan menarik pengunjung selaku sarana edukasi ataupun rekreasi melalui mengadakan program dan aktivitas menarik yang mampu diterima masyarakat (Salma dan Manvi, 2021). Penelitian ini menggabungkan beragam objek melalui satu kawasan mencakup museum sejarah, pusat kerajinan khas, pusat kuliner khas, dan tempat rekreasi melalui fasilitas yang modern mengikuti zaman serta disediakan ruang audiovisual melalui tampilan video yang akan ditayangkan supaya membuat museum lebih menarik dan ruang imersif membagikan pengalaman interaktif melalui merasakan sensasi seolah-olah ada di melalui video. Butuhnya pengalaman wisata yang mempunyai peran utama melalui ingatan jangka panjang pada pengalaman individu wisatawan guna datang kembali diperlukan wisata yang memunculkan atraksi guna pengalaman (Agapito et al, 2012 melalui Alamanda et al, 2020) maka direncanakan tower ataupun *spot viewing* selaku aktivitas pendukung yang mampu melihat kawasan *heritage* dan *view* alam Koto Gadang dari atas.

### 1.8 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 11** Keaslian Penelitian

No	Universitas/ Tugas Akhir	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Universitas Bung Hatta	Rahmat Fajri Busyra	2019	Perancangan dan Pengembangan Pusat Kerajinan Tangan Khas Silungkang Di Kawasan Revitalisasi Kota Sawahlunto	Yang akan direncanakan sebuah bangunan penunjang selaku pusat kerajinan tangan khas silungkang melalui fasilitas yang ada di melalui nya mencakup ruang produksi kerajinan tangan yang di mana pengunjung mampu melihat dan mencoba langsung membuat kerajinan .
2.	Universitas Bung Hatta	Muhamad Zaki Haryadi	2023	Pengembangan Kawasan Rumah Kelahiran Tan Malaka di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota	Mengembangkan Museum Kelahiran Tan Malaka supaya apa yang diperjuangkan Tan Malaka bisa dikenang dan masyarakat bisa merasakan bagaimana perjalanan Tan Malaka melalui memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

4.	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry <a href="https://repository.ar-raniry.ac.id/">https://repository.ar-raniry.ac.id/</a>	Cut Rini Nabila Putri	2022	Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kota Sigli	Fungsi selaku tempat penjualan yang disatukan melalui tempat pelatihan yang berguna selaku penunjang teori dan praktik sebelum memulai aktivitas ketika mewujudkan sebuah produk yang kreatif dan inovatif yang mempunyai nilai jual yang meningkat. Penggabungan beragam aspek yang berbeda ini dilaksanakan mengingat belum adanya tempat yang menyediakan wadah bagi para pelaku industri kreatif terutama di kota sigli, yakni menyediakan tempat penjualan aksesoris perlengkapan, beserta tempat pelatihan melalui teori ataupun praktik dan area guna pengelaran aktivitas pameran.
5.	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">http://etheses.uin-malang.ac.id</a>	Antony Dwi Saktian	2020	Perancangan Museum Malang Tempo Dulu Melalui Pendekatan Hitoricism	Perancangan ini memakai pendekatan arsitektur historicism. Arsitektur yang dibuat bentuk yang mempresentasikan sejarah, unit-unit seni masa lalu, prestise, rekontruksi otentik dan demonstrasi suatu bentuk dan makna ataupun tujuan yang hendak disampaikan ini dinantikan mampu menunjang museum yang akan mengangkat kembali sejarah kota malang.

berlandaskan tabel di atas, penelitian yang dilaksanakan banyak mahasiswa di universitas lainnya, mempunyai ketidaksamaan ataupun kesamaan melalui penelitian ini. Penelitian ini mempunyai kesamaan melalui universitas lain yakni merencanakan ataupun mengembangkan objek wisata guna menghidupkan kembali sejarah dan seni budaya yang ada pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini, penulis menerapkan aktivitas yang sama mencakup karya ilmiah terdahulu namun memuat perbedaan melalui pendekatan, ide kebaharuan, rumusan masalah, sasaran, tujuan dan juga teori yang dipakai. Maka penelitian melalui judul **“Perencanaan Pusat Seni Budaya dan Museum Sejarah selaku Center Point Wisata Heritage Koto Gadang di Kabupaten Agam”** pada penelitian ini layak guna diteliti sebab penulis sudah melaksanakan observasi, dokumentasi dan juga wawancara yang mempunyai bukti sejarah dan seni budaya yang kuat melalui ditambah penunjang pusat kuliner khas.

### 1.9 Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun melalui sistematis supaya mudah dimengerti. Adapun sistematika penulisan mencakup beragam bab dan sub bab, yakni:

#### BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang, isu, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, keterbaruan, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan perihal pengertian judul penelitian, pengertian kata kunci, penjelasan judul, penelitian jurnal melalui kaitannya melalui judul penelitian bangunan yang ada, dan prinsip desain yang mampu ditindak lanjuti.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Melaksanakan pembahasan perihal pendekatan penelitian, jadwal penelitian, serta pengamatan pada objek yang dikaji beserta kriteria melalui pemilihan lokasi.

#### BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

yakni perihal data primer dan sekunder yang sudah didapati. Data primer didapati melalui cara melaksanakan survei langsung ke lapangan dan data sekunder didapati melalui internet beserta melalui dinas-dinas terkait melalui kajian yang dilaksanakan penulis

#### BAB V ANALISA

yakni perihal analisa tapak yang didapati setelah melaksanakan survei langsung lapangan.

#### BAB VI KONSEP PERANCANGAN

yakni perihal gagasan-gagasan konsep yang hendak dipakai baik melalui makro ataupun mikro

#### BAB VII PERENCANAAN TAPAK

yakni perihal perencanaan tapak yang didapati setelah melaksanakan analisa atas tapak serta memakai ide konsepsi yang sudah didapati melalui bab sebelumnya

#### BAB VIII PENUTUP

yakni perihal kesimpulan atas hasil latar belakang hingga konsepsi tapak dan bangunan.